



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang dipilih oleh peneliti adalah paradigma Post-Positivistik, paradigma ini dipilih karena penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan paradigma ini. Menurut Guba (1990, dikutip dalam Salam, 2011, p. 187), post-positivisme merupakan modifikasi dari positivisme, paradigma ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivisme, yang mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Paradigma Post-Positivistik memiliki beberapa Asumsi dasar yaitu:

1. Fakta tidak bebas nilai, melainkan bermuatan teori.
2. Falibilitas Teori, tidak satupun teori yang dapat sepenuhnya dijelaskan dengan bukti-bukti empiris, bukti empiris memiliki kemungkinan untuk menunjukkan fakta anomali.
3. Fakta tidak bebas, melainkan penuh dengan nilai.

4. Interaksi antara subjek dan objek penelitian. Hasil penelitian bukanlah reportase objektif, melainkan hasil interaksi manusia dan semesta yang penuh dengan personal dan senantiasa berubah.
5. Asumsi dasar post-positivisme tentang realitas adalah jamak individual.
6. Hal itu berarti bahwa realitas (perilaku manusia) tidak tunggal, melainkan hanya bisa menjelaskan dirinya sendiri menurut unit tindakan yang bersangkutan.
7. Fokus kajian post-positivisme adalah tindakan-tindakan (actions) manusia sebagai ekspresi dari sebuah keputusan.

Prinsip utama paradigma post-positivisme yang dirangkum dari Corbetta, Tashakori & Teddlie, dan Guba (Salam, 2011, p. 191), yaitu:

1. Asumsi ontologis : “*Critical Realist*” – Realitas itu memang ada, tetapi tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya. Realitas diatur oleh hukum-hukum alam yang tidak dipahami secara sempurna karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki manusia.

2. Asumsi Epistemologis : “*Modified dualism-objectivity*” – objektivitas tetap menjadi sesuatu yang ideal. Namun objektivitas hanya dapat diperkirakan dengan penekanan khusus, seperti tradisi dan komunitas yang kritis.

3. Asumsi Aksiologis : “*Controlled value-free*” – pengikut dari paradigma post-positivisme percaya bahwa sebuah nilai mempunyai peran di dalam suatu penelitian, namun peneliti dapat mengawasi.

4. Asumsi Metodologis : “*Modified experimental-manipulative*” – pengikut post-positivisme mengandalkan model-model eksperimen, manipulasi dan mengatur variabel penelitian.

Peneliti menggunakan paradigma Post-Positivistik karena dianggap sesuai untuk menggambarkan dan memahami faktor apa yang mendorong aktor sosial mengunggah suatu kejadian kedalam akun *Instagram* nya. Serta untuk mengetahui pelanggaran etika media dalam konten yang ditampilkan oleh akun *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti akan berinteraksi langsung dengan pakar media sosial di Indonesia yang dirasa cukup untuk menilai postingan – postingan yang diunggah oleh kedua akun ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Sebuah penelitian kualitatif pada umumnya tidak digunakan sebagai acuan dalam mencari data dengan bentuk frekuensi, tetapi digunakan sebagai cara untuk menganalisis sebuah makna dari

data yang muncul di permukaan (Bungin, 2015, p. 66). Sebuah penelitian kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta yang terjadi di masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan mengenai etika media yang ada dalam konten Instagram yaitu dalam akun @tvviral dan @fakta.indo.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, menggali sebuah data, meringkaskan situasi, kondisi dalam sebuah fenomena realitas sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadikannya objek penelitian kemudian berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan (Bungin, 2007, p. 68).

3.3 Metode Penelitian

Menurut Creswell dalam Sri Wahyuningsih (2013, p. 2) studi kasus memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) Menelusuri suatu masalah atau kasus untuk dijadikan objek penelitian. 2) Sebuah masalah atau kasus yang akan diteliti saling berkaitan dengan realita dan terikat oleh waktu dan tempat. 3) Memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang tanggapan dari suatu peristiwa dengan menggunakan berbagai sumber informasi untuk mengumpulkan datanya. 4) Peneliti harus memberikan gambaran tentang sebuah kasus secara jelas.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menemukan makna,

menyelidiki sebuah proses agar mendapatkan pemahaman serta pengertian mendalam dengan objek penelitian (Emzir, 2012, p. 20).

Penelitian studi kasus digunakan untuk menjadi acuan menguji suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat saat ini, seorang peneliti tidak memiliki hak atau kesempatan untuk mengawasi peristiwa atau kejadian tersebut (Yin, 2014, p. 13). Studi kasus memiliki beberapa strategi dalam penggunaannya yaitu: 1) Menganalisis sebuah fenomena atau kejadian di kehidupan nyata. 2) Fenomena dan situasi yang ada memiliki ketentuan – ketentuan yang tidak jelas. 3) Bukti serta sumber yang diperoleh dapat dimanfaatkan (Yin, 2014, p. 23). Studi kasus berisi tentang uraian serta penjelasan yang terperinci mengenai aspek individu, kelompok, organisasi, program atau situasi sosial yang ada di masyarakat (Mulyana, 2013, p. 201).

Studi kasus memiliki tiga tujuan strategi yaitu untuk tujuan eksploratoris, deskriptif dan eksplanatoris. Dari masing – masing tujuan tersebut, studi kasus terbagi menjadi studi kasus eksploratoris, studi kasus deskriptif dan studi kasus eksplanatoris. Studi kasus eksploratoris ditujukan untuk mengembangkan hipotesis dan proposisi yang berkaitan dengan penelitian atau pembelajaran berikutnya selain itu strategi studi kasus ini juga digunakan untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah peristiwa dari berbagai sumber. Studi deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran tentang suatu fenomena dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi eksplanatoris ditujukan untuk menjelaskan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung sebab – akibat (Yin, 2014, p. 4-9).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif. Peneliti memilih studi deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang tampilan serta isi postingan yang ada di akun *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo yang melanggar etika komunikasi.

Studi kasus memiliki lima komponen desain penelitian yang sangat penting yaitu (Yin, 2014, p. 29-35):

1. Pertanyaan penelitian: pertanyaan yang digunakan dalam penelitian studi kasus adalah “Bagaimana” dan “Mengapa” . Bentuk pertanyaan ini digunakan karena cocok untuk strategi studi kasus.
2. Proposisi penelitian: dalam penelitian studi kasus, proposisi digunakan untuk memberikan arahan perhatian peneliti terhadap suatu hal yang harus diteliti dalam ruang lingkup penelitiannya.
3. Unit analisis: dalam unit analisis memiliki kaitan dengan masalah dari sebuah kasus dalam penelitian yang berkaitan.
4. Logika berkaitan dengan data dan proposisi.
5. Kriteria untuk menginterpretasi temuan: dalam komponen ke empat dan ke lima menunjukkan cara menganalisis sebuah data dalam penelitian studi kasus.

U M M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Karakteristik utama dalam desain penelitian yaitu sebagai latar untuk memberikan pertimbangan desain yang bersifat khusus dalam studi kasus. Desain penelitian dalam studi kasus terbagi menjadi empat tipe yaitu (Yin, 2014, p. 46-56):

		Desain-desain kasus tunggal	Desain-desain multi-kasus
Holistik (unit tunggal)	analisis	Tipe-1	Tipe-3
Terjalin (unit analisis)	multi-	Tipe-2	Tipe-4

Tabel 3.1 Tipe – tipe Desain Studi Kasus

Sumber: Robert K. Yin

1. Desain Kasus Tunggal Holistik (Tipe-1)

Studi kasus holistik adalah penelitian yang memposisikan sebuah kasus sebagai fokus penelitian. Dalam studi kasus ini suatu teori diuji dan disusun dengan baik dengan menggunakan satu unit analisis.

2. Desain Kasus Tunggal Terjalin (Tipe-2)

Studi kasus terjalin adalah menyatakan bahwa suatu kasus yang diuji menggunakan teori yang disusun dengan baik. Dalam studi kasus ini suatu teori diuji menggunakan lebih dari satu unit analisis.

3. Desain Multikasus Holistik (Tipe-3)

Desain multikasus holistik memiliki kekurangan dan kelebihan dibanding studi kasus tunggal. Dalam studi kasus ini diuji lebih dari satu kasus dan menggunakan satu unit analisis.

4. Desain Multikasus Terjalin (Tipe-4)

Desain multikasus terjalin memiliki persamaan dengan desain multikasus holistik. Dalam studi kasus ini diuji lebih dari satu kasus dan menggunakan lebih dari satu unit analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan desain multikasus holistik. Desain ini dipilih karena peneliti menguji lebih dari satu kasus, yaitu konten dalam *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo. Penelitian ini menggunakan satu unit analisis, yaitu etika media dalam konten serta tampilan di akun *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo.

3.4 Key Informan

Informan yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seorang yang berkaitan langsung dengan sosial media yaitu seorang pengamat media sosial yaitu Agus Sudibyo dan seorang yang sempat mengikuti akun @tvviral dan @fakta.indo selama beberapa waktu yaitu Maulana dan Sella. Peneliti memilih pengamat media

sosial dan orang yang pernah mengikuti kedua akun ini karena dirasa sesuai untuk mendapatkan hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui tampilan akun *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo serta isi postingan dari akun *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo yang memuat konten kekerasan dan melanggar etika komunikasi.

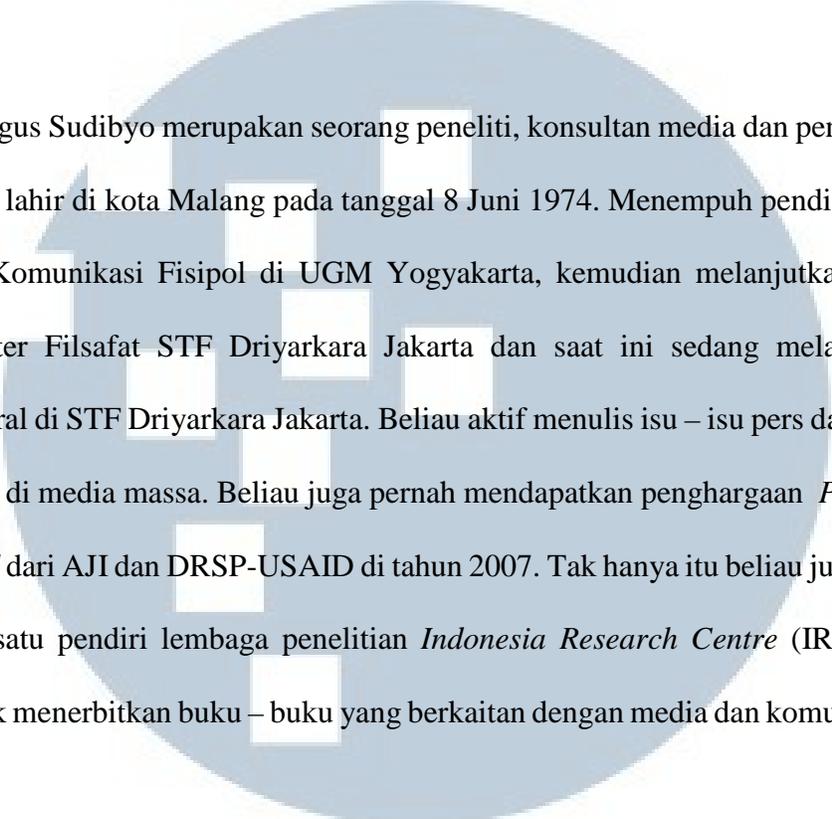
Informan ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik ini, peneliti menentukan narasumber sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian yang sesuai (Kriyantono, 2006, p. 158).

3.4.1 Agus Sudibyo



Gambar 3.1 Agus Sudibyo

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Agus Sudibyو merupakan seorang peneliti, konsultan media dan pengamat media. Beliau lahir di kota Malang pada tanggal 8 Juni 1974. Menempuh pendidikan jurusan Ilmu Komunikasi Fisipol di UGM Yogyakarta, kemudian melanjutkan studinya di Magister Filsafat STF Driyarkara Jakarta dan saat ini sedang melanjutkan studi Doktorat di STF Driyarkara Jakarta. Beliau aktif menulis isu – isu pers dan komunikasi politik di media massa. Beliau juga pernah mendapatkan penghargaan *Press Freedom Award* dari AJI dan DRSP-USAID di tahun 2007. Tak hanya itu beliau juga merupakan salah satu pendiri lembaga penelitian *Indonesia Research Centre* (IRC) dan sudah banyak menerbitkan buku – buku yang berkaitan dengan media dan komunikasi politik.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.4.2 Maulana



Gambar 3.2 Maulana

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Maulana atau yang sering dipanggil Maul merupakan seorang yang cukup aktif di dunia media media sosial khususnya media sosial *Instagram*. Ia memiliki 202 pengikut dalam akun *Instagram*nya dan mengikuti 109 akun *Instagram*. Lahir pada tanggal 15 September 1989 dan menempuh program pendidikan Diploma Tiga (D3) di Politeknik Negeri Jakarta jurusan Desain Grafis. Saat ini bekerja di Dentsu Main Advertising sebagai *Art Director*. Ia sempat mengikuti akun @tvviral selama beberapa bulan, berawal hanya dari menyukai postingan dari akun tersebut karena awalnya berisi tentang sebuah video dan guyonan belaka, sampai pada akhirnya akun @tvviral mulai

berkonsentrasi pada tayangan – tayangan yang mengandung unsur kekerasan dan ia pun mulai tidak nyaman dengan konten yang disajikan akun @tvviral ini sehingga memilih untuk tidak lagi mengikuti akun tersebut.

3.4.3 Claudia Sella



Gambar 3.3 Claudia Sella

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Claudia Sella atau yang akrab di panggil Sella merupakan seorang yang juga aktif dalam media sosial yaitu Instagram. Dalam akun Instagram miliknya, Sella memiliki pengikut sebanyak 748 dan mengikuti akun Instagram lainnya sebanyak 368 akun. Lahir pada tanggal 12 September 1990 dan menempuh program pendidikan Diploma Tiga (D3) di Universitas Indonesia jurusan Advertising. Saat ini bekerja di

Publicis One Indonesia sebagai *Account Manager*. Ia sempat menjadi pengikut dalam akun @fakta.indo selama enam bulan sebelum akun @fakta.indo mulai berfokus dengan menyebarkan informasi yang mengandung unsur kekerasan. Karena memiliki ketidaknyamanan terhadap unggahan dari akun @fakta.indo ia pun akhirnya memutuskan untuk tidak lagi mengikuti akun ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diungkapkan oleh Robert K. Yin, yaitu:

3.5.1 Wawancara

Wawancara berisi tentang sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang kemudian diajukan kepada narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian dengan cara tatap muka dan merekam jawaban dari narasumber. Wawancara dalam studi kasus dibagi menjadi tiga kategori yaitu (Yin, 2014, p. 108-110):

1. Wawancara studi kasus *Open-Ended*

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan fakta dari sebuah peristiwa dan memberikan opini narasumber tentang peristiwa tersebut. Seorang narasumber juga dapat memberikan pendapatnya yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Wawancara tipe ini paling sering

digunakan dalam penelitian studi kasus. Bentuk wawancara ini mengandalkan sumber – sumber yang lain dari narasumber dan mencari sumber bukti yang lain yang bersifat berlawanan.

2. Wawancara terfokus

Pada wawancara terfokus, peneliti mewawancarai narasumber secara singkat. Wawancara tipe ini bersifat *open – ended*, bentuk wawancara ini mendukung suatu fakta yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Bentuk pertanyaan yang dibuat bersifat khusus dan detail dengan topik penelitian.

3. Wawancara terstruktur

Wawancara tipe ini memiliki pertanyaan yang sifatnya tersusun rapih dan terstruktur. Diperlukan sebuah *survey* untuk mendukung topik penelitian yang dibuat,

Peneliti menggunakan wawancara terfokus dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini dipilih karena peneliti agar dapat mengetahui tampilan dan isi postingan akun *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo yang melanggar etika komunikasi. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan hasil dan mengetahui bentuk etika komunikasi yang dilanggar oleh akun tersebut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian untuk mengumpulkan suatu data dan banyak digunakan untuk menjadi data pendukung dalam metode penelitian. Robert K. Yin mengungkapkan bentuk – bentuk dalam penelitian studi kasus yaitu (Yin, 2014, p. 103-104):

1. Surat, pengumuman dan memo
2. Kesimpulan dari hasil pertemuan yang tertulis
3. Penelitian – penelitian
4. Kumpulan artikel yang ada dimedia massa
5. Proposal, *result report*

Peneliti menggunakan dokumentasi dengan bentuk *screen-capture* yang berisi tampilan dan isi konten dari akun *Instagram* @tvviral dan @fakta.indo.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini merupakan sebuah teknik keabsahan data yang memanfaatkan data pembanding dari sumber yang diperoleh (Bachri, 2010, p. 55). Metode ini tidak menentukan kebenaran tentang sebuah fenomena, tetapi memberikan pemahaman kepada seseorang tentang objek penelitian yang sedang dilakukan.

Metode triangulasi memiliki beberapa bagian yaitu (Bachri, 2010, p. 56-57):

1. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan sebuah informasi yang sudah didapat melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang digunakan untuk menentukan validitas data yang sudah diperoleh namun memiliki keterkaitan dengan perubahan suatu proses.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah metode yang menggunakan dua teori atau lebih untuk dapat membandingkan dan mendapatkan manfaatnya. Dalam metode ini, diperlukan pengumpulan data secara rinci dan menganalisisnya agar mendapatkan hasil yang akurat.

4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti melibatkan lebih dari satu orang peneliti yang melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan valid, karena hasil yang diperoleh dari masing – masing peneliti yang ada pasti memiliki perbedaan.

5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan peneliti untuk memeriksa hasil dari penelitian sehingga mendapatkan keabsahan data dari penelitian tersebut. Metode ini menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Peneliti melakukan perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis penjadohan pola (*Pattern Matching*), adalah membandingkan pola yang memiliki dasar empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan (Yin, 2011, p. 140). Penjadohan pola dilakukan dengan membandingkan antara fakta di lapangan dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan asumsi awal yang akan terjadi dengan fakta yang terjadi di lapangan.



1. Reduksi Data

Dalam metode ini, reduksi data memiliki peranan untuk menganalisis, mempertajam, memfokuskan dan menyusun data yang sudah diperoleh. Reduksi data akan terjadi hingga laporan penelitian selesai.

2. Penyajian Data

Deskripsi informasi yang telah dikembangkan oleh peneliti yang kemudian telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan dan menentukan tindakan.

3. *Verification*

Peneliti mencari makna dari data yang sudah diperoleh dan memberikan kesimpulan serta verifikasi dari suatu fenomena yang ada di lapangan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA